



**ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT. MITRA  
ADIPERKASA TBK TAHUN 2014-2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi**

**Oleh:**

**CANTYA MELATI**  
NPM: 1615100004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : CANTYA MELATI  
NPM : 1615100004  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL : ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT.  
MITRA ADIPERKASA TBK TAHUN 2014-2019

Medan, Juni 2021

**Ketua Program Studi**

(Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)



(Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn)

**Pembimbing I**

(Hernawaty, SE., MM)

**Pembimbing II**

(Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN  
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

	<b>PENGESAHAN UJIAN</b>
<b>NAMA</b>	: CANTYA MELATI
<b>NPM</b>	: 1615100004
<b>PROGRAM STUDI</b>	: AKUNTANSI
<b>JENJANG</b>	: S1 (STRATA SATU)
<b>JUDUL</b>	: ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT. MITRA ADIPERKASA TBK TAHUN 2014-2019

Medan, Juni 2021

**Ketua Program Studi**

(Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

**Anggota I**

(Hernawaty, SE., MM)

**Anggota II**

(Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si)

**Anggota III**

(Irawan, SE., M., Si)

**Anggota IV**

(Nina Andriany Nasution, SE., AK., M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : CANTYA MELATI  
NPM : 1615100004  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL : ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS,  
LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PT. MITRA ADI  
PERKASA Tbk

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengahli-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain lagi bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Maret 2021

Penulis



Cantya Melati

NPM: 1615100004

## SURAT PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : CANTYA MELATI  
NPM : 1615100004  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL : ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS,  
LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PT. MITRA ADI  
PERKASA Tbk

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan dimasa yang akan mendatang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2021

Penulis



Cantya Melati

NPM: 1615100004



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 PO.BOX.1099 Telp. (061) 8455571 Medan  
 Email : fasosa@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id

### BERITA ACARA PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

di, Pabu Tanggal, 28 Bulan, April Tahun, 2021, telah  
 di Ujian Meja Hijau Pada Program Studi Akuntansi Semester  
 Akademik 2021 bagi mahasiswa/i atas nama :

Studi : Cantya Melati  
 Ujian : 1615100009  
 Skripsi Lama : Akuntansi  
 : 28 April 2021  
 : Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan  
Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada  
PT. Mitra Adi Perkasa Tbk  
 Skripsi Baru : Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Mitra Adi Perkasa  
Tbk Tahun 2014-2019

akan benar bahwa dalam pelaksanaan ujian Meja Hijau mahasiswa  
 di atas telah terjadi perubahan judul skripsi yang telah dikendaki oleh  
 Ujian Meja Hijau.

JABATAN	NAMA DOSEN	TANDA TANGAN
Penguji/ Ketua Program Studi	Dr. Rohiman Purba, SE, M.Si, AK, CA	
Penguji I/ Pembimbing I	Hernawaty, SE, M.M	
Penguji II/ Pembimbing II	Fitri Yanti Panggabean, SE, M.Si	
Penguji III/ Penguji I	Irawan, SE, M.Si	
Penguji IV/ Penguji II	Mrs Andriany, SE, AK, M.Si	

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

yang ditandatangani di bawah ini :

: Cantya Melati  
: Rantau Perapat / 12 April 1998  
: 1615100004  
: Akuntansi  
: Akuntansi Sektor Bisnis  
: 147 SKS, IPK 3.70  
: 083197773888  
: Judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

#### Judul

Analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada PT.Mitra Adiperkasa TBK.

Jika Ada Perubahan Judul



Medan, 19 Maret 2021

Pemohon,

( Cantya Melati )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :

( Herawaty, SE., MM. )

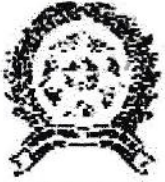
Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing II :

( Fitri Yanti Panggabean, SE., M.SI )

Disahkan oleh :  
Dekan  
( Pang. Widjandarmo, SE., MM. )

Disetujui oleh :  
K. Prodi Akuntansi  
( Purba, SE., M.Si., Ak., CA. )



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099 Medan

Email : [ekonomi@pancabudi.ac.id](mailto:ekonomi@pancabudi.ac.id) <http://www.pancabudi.ac.id>

Medan – Sumatera Utara – Indonesia

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI**

UNIV/PTS : Universitas Pembangunan Pancabudi Medan  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing : Hernawaty ,SE.,M.M  
Nama Mahasiswa : Cantya Melati  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
No Stambuk/NPM : 2016/1615100004  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
04/05/2020	Judul masih belum berbentuk piramida terbalik. Penulisan Rahmar-Nya perbaiki Laverage → Leverage Bulan → Up date kan Gambar 1.1 lengkapi dengan variable X-nya		
02/06/2020	Identifikasi masalah perbaiki Rumusan masalah dibuat perpoint, tujuan dan rumusan juga Tambahkan teori pertumbuhan laba		
24/06/2020	Referensi tidak boleh dibawah 2010 Perhatikan penulisan nama penulis buku (referensi) nama belakang saja (kalau dalam tulisan) kalau di daftar pustaka → nama belakang, nama depan		
30/06/2020	Acc Seminar Proposal		

Medan, 30 Juni 2020

Dosen Pembimbing I

Hernawaty SE.,M.M





**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099 Medan

Email : [ekonomi@pancabudi.ac.id](mailto:ekonomi@pancabudi.ac.id) <http://www.pancabudi.ac.id>

Medan – SumateraUtara - Indonesia

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI**

**W/PTS** : Universitas Pembangunan Pancabudi Medan  
**ntas** : Sosial Sains  
**en Pembimbing** : Fitri Yani Panggabean,SE.,M.Si  
**ra Mahasiswa** : Cantya Melati  
**san/Program Studi** : Akuntansi  
**mbuk/NPM** : 2016/1615100004  
**ang Pendidikan** : Strata I  
**u Skripsi** : Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk

<b>Tanggal</b>	<b>Pembahasan Materi</b>	<b>Paraf</b>	<b>Keterangan</b>
18/09/2020	Perbaikan Cover, Daftar isi, garis table rumus terlalu tebal, penggunaan bahasa asing dimiringkan		
18/09/2020	Refrensi yang dipakai, Isi daftar pustaka disesuaikan dengan isi proposal, penulisan rumus linear regresi.		
<p><i>Ace seminar proposal</i>  9/10/2020</p>			

Medan, September 2020  
Dosen Pembimbing II

Fitri Yani Panggabean,SE.,M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099 Medan  
Email : ekonomi@pancabudi.ac.id http ://www.pancabudi.ac.id  
Medan – SumateraUtara - Indonesia

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV/PTS : Universitas Pembangunan Pancabudi Medan  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing I : Hernawaty, SE.,MM  
Nama Mahasiswa : Cantya Melati  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
No Stambuk/NPM : 2016/1615100004  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Mitra Adi Perkasa Tbk

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
21 Des 2020	Cover tidak termasuk dalam halaman skripsi, judul di lembar pengesahan, lembar pernyataan di justify, layout abstrak dan pengetikannya masih banyak yang salah		
31 Des 2020	Kata pengantar belum sesuai panduan, pakai yang kata pengantar untuk skripsi Daftar tabel masih belum rapi, spasinya tidak konsisten, masih kurang teliti dalam hal kerapian seperti halaman 12 yang masih terdapat space kosong yang sangat lebar tanpa kejelasan untuk apa. Masih ada gambar yang terpisah halaman dengan judul gambarnya.		
10 Januari 2021	Grounded theory nya masih belum di cantumkan. Masih banyak halaman-halaman yang rumus sama sumbernya terpisah. Pengetikan di halaman 25 tidak rapi, tidak justify. Kerangka konseptual masih blind, tidak dijelaskan yang mana X1, X2, X3 nya Penggunaan huruf besar masih banyak yang tidak pada tempatnya		
13 Maret 2021			

Medan, Maret 2021  
Dosen Pembimbing I

Hernawaty, SE., M.M



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099 Medan  
Email : ekonomi@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id  
Medan – Sumatera Utara - Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV/PTS : Universitas Pembangunan Pancabudi Medan  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing II : Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si  
Nama Mahasiswa : Cantya Melati  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
No Stambuk/NPM : 2016/1615100004  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Mitra Adi Perkasa Tbk

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
14 Jan 2021	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ganti tahun penulisan</li><li>• Daftar isi sesuaikan dengan panduan</li><li>• Bahasa asing dalam daftar gambar ditulis miring</li><li>• Judul gambar 1.1 di enter karena judul terlalu panjang</li><li>• Penulisan rumus diperhatikan</li></ul>		
Mar 2021	Acc Sidang Meja Hijau		

Medan, Maret 2021  
Dosen Pembimbing II

Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si

Acc Sidang Meja Hijau  
PB I  
13 Maret 2021



Hernawaty



**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, *LEVERAGE*  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN  
LABA PADA PT. MITRA ADI PERKASA Tbk**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**CANTYA MELATI**  
1615100004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



*Handwritten signature*  
Ace Sidang Skripsi  
13/03  
2021

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN  
LABA PADA PT. MITRA ADI PERKASA Tbk**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**CANTYA MELATI**  
1615100004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Erpatri Muhartana Ritonga, BA., MSc

nomor : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------	-------------	-----------------------

Loaded document: CANTYA MELATI\_1615100004\_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

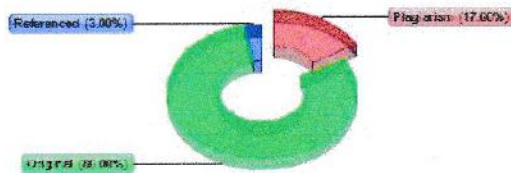
Comparison Method: Rewrite Disabled language

Check type: Internet Check



Details document body analysis

Relation chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism: 32

- 14% 2265 1. [http://smk.unpobudi.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2019/14/102/01/0161.pdf](http://smk.unpobudi.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2019/14/102/01/0161.pdf)
- 8% 1314 2. [http://urnal.unmaf.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1-ac6-1e3e623290ca693d947c6478e225e25/1706/JURNAL-RITA-ARMAIDAH.pdf](http://urnal.unmaf.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ac6-1e3e623290ca693d947c6478e225e25/1706/JURNAL-RITA-ARMAIDAH.pdf)



## SURAT PERNYATAAN

Bertanda Tangan Dibawah Ini :

- : Cantya Melati
- : 1615100004
- : Rantau Perapat / 12 April 1998
- : Jl. Setia Budi Pasar 1 Gg. Pribadi 1 No. 6 Kel. Tanjung Sari Kec. Medan Selayang
- : 083197773888
- : DEDI DAMHUDI/PUPUT ANTARINI
- : SOSIAL SAINS
- : Akuntansi
- : Analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada PT.Mitra Adiperkasa TBK.

Dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan data pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada siapa pun jika ada kesalahan data pada ijazah saya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dengan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.



**Cantya Melati**  
1615100004



**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 3877/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
denda/denda:

: Cantya Melati

: 1615100004

status : Akhir

: SOSIAL SAINS

: Akuntansi

Sejak dihitung sejak tanggal 22 Maret 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus  
sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 22 Maret 2021

Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan,

  
Marjo, S.Sos., S.Pd.I

*Acc Jilid Lux*  
*10 Juni 2021*  
*PBI*



*Hernawaty*



**ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT. MITRA  
ADIPERKASA TBK TAHUN 2014-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

**Oleh:**

**CANTYA MELATI**

NPM: 1615100004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

Ara Jir & Lya  
F. W. J. 11/06  
-2021



**ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT. MITRA  
ADIPERKASA TBK TAHUN 2014-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

**Oleh:**

**CANTYA MELATI**  
NPM: 1615100004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

Permohonan Meja Hijau

Medan, 19 Maret 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

: Cantya Melati  
 Tempat/Tgl. Lahir : Rantau Perapat / 12 April 1998  
 Nama Orang Tua : DEDI DAMHUDI  
 NIM : 1615100004  
 Jurusan : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 083197773888  
 Alamat : Jl. Setia Budi Pasar 1 Gg. Pribadi 1 No. 6 Kel. Tanjung Sari Kec. Medan Selayang

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis pengaruh rasio likuiditas, rasio laba dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada PT.Mitra Adiperkasa TBK.**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Tertampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Tertampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Tertampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Tertampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Tertampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,100,000</b>

Ukuran Toga : **M**

Disetujui oleh :

Hormat saya



Cantya Melati, SE., MM.  
 Fakultas SOSIAL SAINS

Cantya Melati  
 1615100004

Surat permohonan ini sah dan bertaku bila ;

- o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
- o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan

Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan Menganalisis Rasio Keuangan pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk tahun 2014-2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel adalah laporan keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2014-2019. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu data reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada perusahaan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk periode 2014-2019 semua berada di bawah 200%, maka kondisi rasio lancar pada perusahaan ini dapat dinyatakan kondisi kurang baik. *Rasio leverage* pada perusahaan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk tahun 2014-2017 kondisi perusahaan dapat dinyatakan baik sedangkan tahun 2018-2019 dapat dinyatakan kurang baik karena berada di bawah 150%. *Rasio profitabilitas* pada perusahaan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk tahun 2014-2019 berada di kondisi yang baik. *Rasio aktivitas* perusahaan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk periode 2014-2019 dapat dikatakan kurang baik.

***Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, rasio aktivitas***

## **ABSTRACT**

*This study aims to test and analyze financial ratios at PT. Mitra Adiperkasa Tbk in 2014-2019. This type of research is descriptive quantitative. Population and sample are the financial statements of PT. Mitra Adiperkasa Tbk for the period 2014-2019. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the liquidity ratio at PT. Mitra Adi Perkasa Tbk for the 2014-2019 period were all below 200%, so the current ratio condition in this company could be stated as unfavorable. Leverage ratio at PT. Mitra Adi Perkasa Tbk in 2014-2017 the condition can be declared good while in 2018-2019 it can be stated in a bad condition because it is under 150%. Profitability ratio at PT. Mitra Adi Perkasa Tbk in 2014-2019 is in good condition. The ratio of the company activities of PT. Mitra Adi Perkasa Tbk for the 2014-2019 period can be said to be unfavorable.*

**Key Words : Liquidity Ratio, Leverage, Profitability, activity ratio**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk Tahun 2014-2019**”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Purba, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Hernawaty, SE., MM selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama proses belajar dan menimba ilmu di program studi Akuntansi UNPAB.

7. Nenek Patricia Manarap dan Ibunda Puput Antarini tersayang, yang selama ini bersabar untuk segera melihat putrinya menyelesaikan perkuliahannya, dan doa-doa setiap saat yang dibarengi dengan jasa-jasa perjuangan kasih sayang yang tulus kapanpun dan dimanapun untuk penulis yang tidak mungkin dapat terbalaskan.
8. Gilang Sukma Wardhana, terimakasih untuk pengorbanan, perhatian, bantuan dan ketersediaan waktunya untuk menemani serta tulus dan ikhlas dalam memberikan semangat kepada penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai, sehingga nantinya bias bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta bias menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

Medan, Juni 2021  
Penulis,

Cantya Melati  
NPM: 1615100004



# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	7
1.3. Rumusan Masalah .....	8
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Keaslian Penelitian .....	9
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori .....	11
2.1.1. Teori Keagenan .....	11
2.1.2. Rasio Keuangan .....	13
2.1.2.1. Rasio Likuiditas .....	16
2.1.2.2. Rasio <i>Leverage</i> .....	19
2.1.2.3. Rasio Profitabilitas .....	23
2.1.2.4. Rasio Aktivitas .....	26
2.2. Penelitian Sebelumnya .....	27
2.3. Kerangka Konseptual .....	32
<b>BAB III   METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	34
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
3.2.1. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data .....	35
3.3. Definisi Operasional Variabel .....	36
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.5. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian.....	39
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan .....	39
4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan .....	41
4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan .....	44
4.1.4. Hasil Analisis Penelitian .....	46

4.2. Pembahasan .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	56
5.2. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.2. Originalitas Penelitian .....	10
Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya .....	29
Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian .....	34
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel .....	37
Tabel 4.1. Rasio Likuiditas .....	47
Tabel 4.2. Rasio <i>Leverage</i> .....	48
Tabel 4.3. Rasio Profitabilitas .....	49
Tabel 4.4. Rasio Aktivitas .....	51

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Grafik Pertumbuhan Laba PT. Mitra Adi Perkasa.....	2
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual .....	33
Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk.....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian.**

Menjaga trend pertumbuhan laba bagi setiap perusahaan merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan perusahaan tersebut mengelola bisnisnya. Apalagi bagi perusahaan yang mendapatkan modal atau investasi dana dari pasar modal melalui perdagangan saham, maka laba perusahaan menjadi patokan bagi sebagian besar investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sudah dipastikan bahwa perusahaan yang mampu menjaga pertumbuhan laba secara konsisten, saham yang diperdagangkan akan diminati oleh investor.

Dalam laporan keuangan perusahaan, khususnya pada neraca, laba merupakan bagian dari modal perusahaan untuk mendukung kelancaran operasional. Terutama laba yang belum dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen. Laba yang dihasilkan dari proses perhitungan laporan laba rugi perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola modal dan aset atau harta yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan dalam bentuk laba.

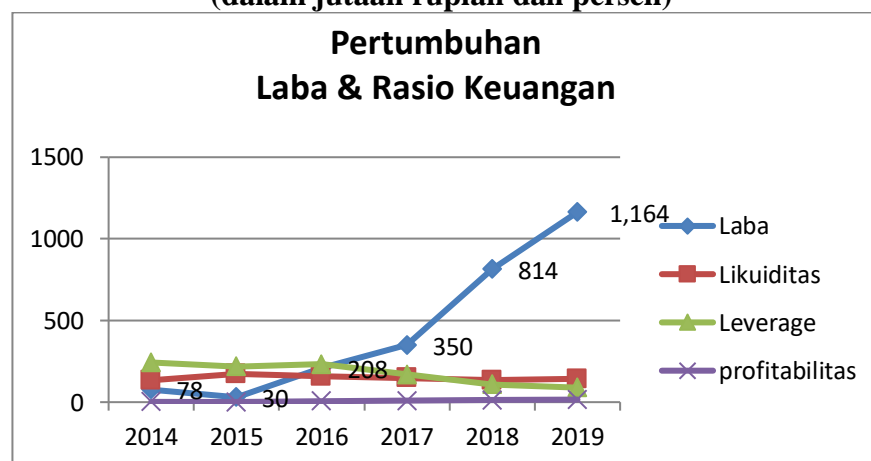
Dari satu sisi, perincian laporan laba rugi yang di dalamnya tercantum penjelasan tentang laba merupakan laporan yang memperlihatkan penghasilan, biaya dan laba bersih perusahaan selama periode tertentu. Terlihat bahwa penghasilan dan biaya adalah dua faktor utama dalam laporan laba rugi yang berpengaruh besar terhadap pembentukan laba perusahaan.

Di lain sisi, bahwa sesungguhnya laba juga dipengaruhi oleh pos-pos (akun) keuangan yang terdapat dalam laporan neraca dan laba rugi. Artinya bahwa

transaksi-transaksi keuangan yang terjadi secara keseluruhan dan terintegrasi dalam sebuah pos keuangan, akan memberi pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan, tergantung seberapa besar masing-masing pos keuangan tersebut memberi pengaruhnya, sehingga akan terlihat jelas hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Pertumbuhan laba yang sangat signifikan dari satu periode ke periode berikutnya, bukanlah sesuatu hal yang seharusnya dibanggakan, sebelum dipahami secara detail, apa penyebab dari pertumbuhan laba tersebut, apakah terjadi karena hal yang wajar atau ada hal-hal lain yang tidak dalam kewajaran. Demikian pula halnya bagi PT. Mitra Adi Perkasa Tbk. bahwa perolehan laba yang telah dibukukan selama kurun waktu 2014-2019 menunjukkan grafik pertumbuhan yang sangat signifikan. Berikut ini adalah pertumbuhan laba dan rasio keuangan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk. sebagai berikut :

**Gambar 1.1: Pertumbuhan Laba Dan Rasio Keuangan PT.Mitra Adi Perkasa Tbk Periode 2014-2019 (dalam jutaan rupiah dan persen)**



Sumber : PT. Mitra Adiperkasa Tahun 2020 (data diolah)

Memperhatikan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa kondisi antara pertumbuhan laba dan rasio keuangan (likuiditas, *leverage* dan profitabilitas) PT. Adi Perkasa, Tbk. Pergerakan grafik menunjukkan pertumbuhan yang tidak

sejalan. Pencapaian laba selama tahun 2014-2019 mengalami peningkatan yang konsisten menaik (kecuali 2015) bahkan kenaikannya sangat signifikan di setiap tahunnya. Kondisi ini diikuti dengan rasio *leverage* yang tumbuh fluktuatif bahkan mengalami penurunan drastis di empat tahun terakhir. Indikasi ini memberikan signal bahwa total utang perusahaan semakin menurun khususnya utang jangka panjang. Informasi dari Head Accounting Mitra Adi Perkasa ( Ibu Dewi Astrina Wati, SE., MM tanggal 10/10/2020 ) bahwa perusahaan menahan untuk mengajukan pinjaman jangka panjang karena perusahaan telah memiliki modal yang cukup dari modal saham dan perolehan laba (laba ditahan) setiap tahunnya.

Demikian pula dengan rasio profitabilitas cenderung mengalami pertumbuhan positif dan meningkat. Hal ini sejalan dengan meningkatnya perolehan laba, penggunaan modal dan aset dengan efisien dan efektif. Kondisi ini menggambarkan kinerja manajemen yang baik dan memberikan harapan kepada investor. Sedangkan rasio likuiditas mengalami pertumbuhan yang cenderung menurun di empat tahun terakhir. Indikasinya secara pemahaman rasio, perusahaan mengalami kesulitan dalam menyediakan aktiva lancar sebagai modal kerja operasional jangka pendek, dan cenderung meningkatnya utang jangka pendek untuk menutupi operasional tersebut. Informasi dari Head Accounting PT. Mitra Adi Perkasa Tbk (Ibu Dewi Astrina Wati, SE., MM tanggal 10/10/2020) bahwa meningkatnya utang lancar perusahaan dikarenakan kebijakan manajemen yang mengakibatkan utang lancar perusahaan tetap tinggi, termasuk utang bank jangka pendek dan utang lainnya seperti obligasi.

Kondisi pertumbuhan laba selama tahun 2014-2019 PT. Adi Perkasa, Tbk. konsisten tumbuh positif dan signifikan. Bagi manajemen yang konsisten pada kualitas pertumbuhan bisnis yang sehat, maka hal yang demikian harus dianalisis dengan penuh ketelitian untuk menjaga realitas laporan keuangan agar terhindar dari tindakan *window dressing* (mempercantik laporan keuangan).

Analisa rasio menjadi solusi untuk menganalisis pertumbuhan laba perusahaan dalam kondisi naik maupun turun tersebut. Hermanto (2015) menjelaskan bahwa “Analisa rasio memberikan informasi mengenai keadaan posisi keuangan maupun hasil usaha pada satu periode. Informasi yang diperoleh akan lebih banyak lagi, apabila analisa bukan dilakukan satu periode, melainkan atas serangkaian periode dua atau tiga periode, karena selain menunjukkan keadaan, juga menunjukkan perkembangan/*trend* (kecenderungan)”

Penggunaan rasio likuiditas fokus pada mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, memelihara modal kerja untuk mendukung kelancaran operasional, dan memperkirakan tingkat kredit yang menguntungkan. Rasio keuangan likuiditas masih memiliki korelasi dengan pertumbuhan laba perusahaan. Bahwa pos-pos keuangan yang diperhitungkan dalam rasio likuiditas seperti pembayaran kewajiban/bunga pinjaman ada unsur biaya di dalamnya, yang secara teori akan berpengaruh kepada tingkat pencapaian laba perusahaan.

Rasio likuiditas akan memperjelas kemampuan perusahaan mengelola pendanaan, baik itu dana pinjaman maupun pengelolaan kewajibannya pada pihak lain. Artinya bahwa dalam jangka pendek rasio likuiditas dapat memberikan jaminan informasi bahwa pengelolaan keuangan perusahaan mampu untuk



menjaga kelancaran operasional bisnis perusahaan, dengan tetap konsisten pada orientasi pencapaian laba maksimal.

Selain dari itu, rasio lainnya seperti rasio *leverage* yang mengukur sampai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dari pihak luar perusahaan (kreditor). Besar kecilnya utang yang diterima oleh perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan tidak akan pernah terlepas dari bunga pinjaman yang wajib dibayarkan kepada pihak kreditor tersebut. Bila demikian halnya, maka keberadaan utang perusahaan tersebut akan mempengaruhi laba perusahaan dari sisi pembayaran bunga.

Walaupun utang dalam perhitungan rasio *leverage* merupakan utang jangka panjang, namun secara kewajiban pembayaran bunga tetap saja akan berpengaruh pada pergerakan laba perusahaan. Hanya saja utang jangka panjang ini umumnya bunga yang dibebankan relatif lebih kecil dibandingkan utang jangka pendek (tergantung nominal utang tersebut) karena jangka waktu berpengaruh pada jumlah pembayaran cicilan bunga atas pinjaman tersebut.

Untuk mendapatkan informasi tentang pos-pos (akun) keuangan yang sangat berpengaruh kepada pertumbuhan laba perusahaan, maka rasio profitabilitas keuangan akan mampu menjawabnya. Karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi yang dilakukan oleh pengelola perusahaan yang hasilnya ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang maksimal.

Mengukur efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dilakukan dengan melihat sejauh mana kekuatan dan profesionalitas manajemen perusahaan menggunakan aset (harta, uang, fasilitas) yang dimiliki serta struktur permodalan

(modal sendiri dan modal dari luar) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tidak saja untuk perusahaan itu sendiri, tetapi bagi pihak-pihak yang berkepentingan secara langsung, seperti investor.

Beberapa penelitian tentang rasio keuangan telah banyak dilakukan di Indonesia. Ramang dkk (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar pada tahun 2016 CR sebesar 405%, sedangkan tahun 2017 - 2018, sebesar 175%, dan 103%. rasio lancar yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Afriyeni (2019) yang menyatakan bahwa nilai *current ratio* dan *cash ratio* berada diatas rasio rata-rata perusahaan, solvabilitasnya, perusahaan harus menjaga kinerja keuangan perusahaan agar tidak terjadi penurunan pada tahun-tahun selanjutnya yang juga bisa mengakibatkan perusahaan tidak likuid.. profitabilitas, perusahaan lebih lagi meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba atau pendapatan bagi perusahaan yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Anton(2017) hasil penelitian *current ratio* dan *quick ratio* tahun 2014 menunjukkan kondisi keuangan perusahaan cukup baik, karena rasionya berada di atas rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan kondisi keuangan perseroan kurang baik karena rasionya berada di bawah rata-rata industri. Rasio cepat tahun 2015 dan 2016 menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sedang kurang baik, karena rasio tersebut berada di bawah rata-rata industri. Berdasarkan pengukuran rasio solvabilitas, peningkatan total debt to asset ratio dan total debt equity pada tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa kondisi keuangan tidak dalam kondisi yang baik, karena rasionya berada di atas

rata-rata industri. Dilihat dari rasio profitabilitasnya, penurunan return on asset dan return on equity pada tahun 2016 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena rasio tersebut belum maksimal dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Rasio Keuangan pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk Tahun 2014-2019”.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membuat identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu : “Pencapaian laba PT. Mitra Adi Perkasa Tbk yang bergerak tumbuh membaik selama tahun 2014-2019 tidak diikuti dengan pergerakan yang sama dari rasio likuiditas yang cenderung menurun. Hal ini dikarenakan pertumbuhan utang jangka pendek perusahaan yang mengalami peningkatan”.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penulis melakukan penelitian terhadap rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan rasio aktivitas.
- b. Rasio likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio (CR)*. Rasio *leverage* diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio profitabilitas diprosikan dengan *Return On Equity (ROE)* dan rasio aktivitas diprosikan dengan *Total Asset Turnover (TATO)*.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian maka masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimana rasio keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk berdasarkan rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan rasio aktivitas tahun 2014-2019?

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana rasio keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk berdasarkan rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan rasio aktivitas tahun 2014-2019”.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta pola pikir penulis tentang rasio keuangan .

##### **b. Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih luas mengenai dan rasio keuangan sehingga dapat menjadi referensi yang dapat digunakan oleh mahasiswa/mahasiswi lain untuk melakukan penelitian.

c. Bagi perusahaan

Bagi pihak perusahaan PT. Mitra Adiperkasa Tbk hasil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk memberikan informasi kepada para investor maupun calon investor untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang rasio keuangan sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian ini memodifikasi hasil penelitian Ramang dkk (2019) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ramang dkk (2019) yaitu:

1. Variabel penelitian Ramang dkk adalah Rasio Keuangan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas., sedangkan variabel penelitian ini adalah Rasio Keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage* , rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.
  2. Periode observasi penelitian Ramang dkk tahun 2016-2018. Penelitian ini periode tahun 2014-2019.
  3. Metode penelitian Ramang dkk adalah Deskriptif dan penelitian ini adalah Deskriptif
  4. Objek penelitian Ramang dkk adalah PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat. sedangkan penelitian ini adalah PT. Mitra Adiperkasa Tbk
- Ikhstisar originalitas penelitian ini tercantum pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Originalitas Penelitian

<b>Uraian</b>	<b>Penelitian Terdahulu Ramang dkk (2019)</b>	<b>Penelitian Sekarang 2021</b>
Variabel Penelitian	Rasio Keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas.	Rasio Keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio <i>Leverage</i> , Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas,
Tahun Penelitian	2016-2018	2014-2019
Metode penelitian	Deskriptif	Deskriptif
Objek Penelitian	PT. Indonesia Prima Poperty Tbk Jakarta Pusat	PT. Mitra Adiperkasa Tbk

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Manajemen dan pengelolaan perusahaan dalam perekonomian modern semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Teori agensi memandang sangat penting pemilik perusahaan atau pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional yang lebih mengerti menjalankan bisnis perusahaan tersebut. Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen yang menjalankan perusahaan sebagai agen. Manajemen dapat dipersamakan dengan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham, dan diberi kebebasan untuk menjalankan manajemen perusahaan. Di sisi lain, pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan mengontrol aktivitas operasional perusahaan yang dikelola oleh manajemen, serta merancang dan mengembangkan sistem insentif bagi pengelola perusahaan (agen) untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan hanya bekerja demi kepentingan perusahaan.

Teori agensi pertama sekali dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen dan Meckling (2012) dalam Sirait (2015) mengemukakan bahwa : kontrak yang melibatkan satu orang atau lebih untuk menjalankan kegiatan/aktivitas atas nama pemberi kontrak yang mendelegasikan beberapa kewenangannya untuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh agen. Jika kedua belah pihak mampu memaksimalkan hubungan tersebut, maka

ada alasan yang baik bahwa agen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal.

Teori keagenan ini sangat berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Karena *agency theory* berasumsi bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (yang menjalankan perusahaan). Pihak prinsipal cenderung merencanakan bisnisnya untuk mensejahterakan dirinya dengan menginginkan *return* atau penghasilan yang besar dan cepat atas investasi mereka dan menilai prestasi manajer berdasarkan kemampuannya untuk memperoleh profitabilitas yang selalu meningkat.

Sementara itu, pihak agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Untuk memenuhi tuntutan prinsipal dan memperoleh insentif yang tinggi, manajer akan memainkan beberapa kondisi perusahaan sedemikian rupa agar seolah-olah target perusahaan tercapai.

Prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja



agen. Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

### **2.1.2 Rasio Keuangan**

Untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu adalah dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Umumnya analisa rasio keuangan sering digunakan oleh pihak penilai untuk mendapatkan hasil yang dimaksud tersebut.

Margaretha (2013) menyebutkan “Rasio keuangan adalah perbandingan unsur-unsur/elemen-elemen/pos-pos dari laporan keuangan”. Samsul (2011) menjelaskan bahwa “Analisa rasio keuangan membandingkan antara unsur neraca, unsur laporan laba rugi, unsur neraca dan laba rugi, serta rasio keuangan emiten yang satu dan rasio keuangan emiten lainnya”.

Pada dasarnya rasio keuangan dimaksud menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara satu pos keuangan tertentu dengan pos keuangan yang lain. Dengan menggunakan rasio keuangan ini akan dapat memperjelas atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah maupun persentase serta *trendnya*, penganalisa menyadari bahwa beberapa rasio secara

individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan perusahaan.

Analisa rasio keuangan umumnya bersifat *future* atau memandang dan memprediksi jauh ke masa depan. Oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian kegunaan atau manfaat rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Secara umum, menurut Harmono (2018:) rasio keuangan diklasifikasikan ke dalam lima bidang kepentingan yaitu :

- a. Likuiditas, kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang 1 tahun.
- b. Aktivitas, rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva.
- c. Profitabilitas, menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.
- d. Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Jenis-jenis rasio tersebut di atas menjadi sebuah alternatif bagi pihak yang berkepentingan untuk menilai keuangan perusahaan sesuai dengan prioritas kebutuhannya. Kemampuan melakukan interpretasi atas hasil analisa rasio akan menentukan kualitas keputusan yang akan diambil. Artinya jika terjadi sebuah keputusan yang tepat, kesalahan bukan terletak pada data keuangan yang dianalisa, melainkan kepada kemampuan menganalisa rasio tersebut.

Menurut Harahap (2010: 298) keunggulan analisa rasio adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain;
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score);
5. Menstandarisir size perusahaan;
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain;
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Adapun keterbatasan analisis rasio menurut Harahap (2010: 299) adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya;
2. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan;
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio;
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron;
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

### 2.1.2.1 Rasio Likuiditas

Masing-masing jenis rasio telah dikondisikan untuk digunakan menilai keuangan perusahaan menurut aspek yang spesifik. Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas likuiditas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Hermanto (2015) “Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo maupun dalam membiayai operasional kegiatannya”.

Beberapa faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas (Munawir, 2015) :

1. *Cost of External Financing*

Biaya yang dikeluarkan perusahaan apabila perusahaan memakai pendanaan dari luar perusahaan.

2. *Current and Future Investment Opportunities*

Suatu kesempatan investasi yang dihadapi oleh perusahaan, baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Faktor ini akan mempengaruhi manajemen dalam menentukan kebijakan likuiditasnya.

3. *Transactions Demand for Liquidity*

Jumlah kebutuhan kas yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan transaksi.

4. *Cash Flow Uncertainty*

Ketidakpastian arus kas bisa menentukan kebijakan manajer dalam menetapkan tingkat likuiditas perusahaan.

Beberapa rasio likuiditas yang umum digunakan untuk menganalisa kemampuan likuiditas perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka pendek adalah sebagai berikut (Brealey, 2012) :

### 1. *Current Ratio*

*Current Ratio* atau biasa disebut rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara jumlah hutang lancar dibagi dengan aktiva lancar. (Brealey, 2012). Rasio ini sangat penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya kepada kreditordengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2012)

Penjelasan rumus di atas adalah seberapa besar total aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mampu memenuhi seluruh hutang lancar yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Standar ideal angka rasio ini adalah di atas 100%. Artinya bahwa perusahaan akan mampu menutupi seluruh hutang lancarnya dengan total aktiva lancar yang dimilikinya.

### 2. *Cash Ratio*

Menurut Hermanto (2015), *Cash Ratio* merupakan rasio yang paling likuid diantara rasio-rasio likuiditas lainnya. Sebab rasio ini hanya membandingkan pos-pos lancar yang terdapat dalam aktiva lancar, yaitu kas, kas bank dan efek (surat berharga) yang dibandingkan dengan jumlah hutang lancar. *Cash ratio* ini juga digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, hanya dengan kas dan efek yang dimilikinya.

Rumus *CashRatio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2012)

Penjelasan rumus di atas adalah seberapa besar aktiva lancar kas dan surat berharga mampu memenuhi seluruh hutang lancar yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Standar ideal angka rasio ini adalah di atas 100%. Artinya bahwa perusahaan akan mampu membayar seluruh hutang lancarnya dengan aktiva lancar kas dan surat berharga yang dimilikinya.

### 3. *Quick Ratio*

Menurut Hermanto (2015), *Quick Ratio* dihitung dengan mengeluarkan pos-pos aktiva lancar yang tidak likuid atau yang cukup lama prosesnya bila dijadikan uang tunai. Artinya hanya pos yang sangat lancar saja yang diperhitungkan dalam rasio ini. *Quick ratio* ini juga digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek tanpa memperhitungkan aktiva yang membutuhkan waktu lama untuk dijadikan kas.

Rumus *QuickRatio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang Usaha}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2012)

Penjelasan rumus di atas adalah seberapa besar aktiva lancar kas, surat berharga dan piutang mampu memenuhi seluruh hutang lancar yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Standar ideal angka rasio ini adalah di atas 100%. Artinya bahwa perusahaan akan mampu membayar seluruh hutang lancarnya dengan aktiva lancar kas, surat berharga dan piutang yang dimilikinya.

Rasio likuiditas mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi hutang jangka pendek semakin tinggi pula, atau pun dengan kondisi yang sebaliknya.

### **2.1.2.2 Rasio *Leverage***

Menurut Jusuf (2010) “Rasio *leverage* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan modal/aktiva yang dimilikinya menjamin seluruh hutang perusahaan, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang”. Hermanto (2015) memberikan pengertian *leverage* rasio adalah “Rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang”.

Faktor yang mempengaruhi rasio *leverage* adalah (Jusuf, 2010) :

#### 1. Tingkat pertumbuhan penjualan

Tingkat pertumbuhan penjualan masa depan merupakan ukuran sampai sejauh mana laba per saham dari suatu perusahaan yang dapat ditingkatkan oleh *leverage*. Jika penjualan dan laba meningkat, pembiayaan dengan hutang dengan beban tertentu akan meningkatkan pendapatan pemilik saham.

#### 2. Stabilitas arus kas

Bila stabilitas penjualan dan laba besar, maka beban hutang yang terjadi akan mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan penjualan namun labanya menurun.

### 3. Kemampuan bayar kewajiban

Kemampuan untuk membayar hutang tergantung pada profitabilitas dan juga volume penjualan. Dengan demikian stabilitas laba adalah sama pentingnya dengan stabilitas penjualan.

### 4. Struktur Aktiva

Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang berumur panjang, terutama jika permintaan produk cukup tinggi, akan banyak menggunakan hutang jangka panjang. Perusahaan yang sebagian aktivanya berupa piutang dan persediaan barang tidak begitu tergantung pada pembiayaan jangka pendek.

### 5. Sikap manajemen

Sikap manajemen yang paling berpengaruh dalam memilih cara pembiayaan adalah sikapnya terhadap pengendalian dan resiko. Perusahaan besar yang sahamnya dimiliki oleh banyak orang, akan memilih penambahan penjualan saham biasa karena tidak akan banyak mempengaruhi pengendalian perusahaan. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin lebih sering menghindari penerbitan saham biasa untuk tetap mengendalikan perusahaan sepenuhnya, karena keyakinan prospek perusahaan yang dikelola akan menghasilkan laba yang besar.

### 6. Sikap Pemberi Pinjaman

Manajemen ingin menggunakan *leverage* melampaui batas normal untuk bidang industrinya, pemberi pinjaman mungkin tidak bersedia untuk memberi tambahan pinjaman. Pemberi pinjaman berpendapat bahwa hutang yang terlalu besar akan mengurangi posisi kredit peminjaman dan penilaian kredibilitas yang dibuat sebelumnya.



## 7. Struktur Modal

Struktur permodalan perusahaan akan membandingkan antara permodalan dari kreditor dan pemegang saham. Struktur permodalan yang tinggi dimiliki oleh hutang menyebabkan pihak manajemen akan memprioritaskan pelunasan kewajiban terlebih dahulu sebelum membagikan dividen lebih kecil, karena dana yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajiban.

Beberapa rasio *leverage* yang digunakan dalam menilai kemampuan modal/aset perusahaan memenuhi kewajiban hutang-hutangnya adalah sebagai berikut (Hermanto, 2015) :

### 1. *Total Debt to Equity Ratio (DER)*

Adalah rasio yang mengukur total hutang terhadap modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Hermanto, 2015). Total hutang terdiri dari hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Rasio ini mengukur sejauh mana modal yang dimiliki perusahaan mampu untuk membayar seluruh hutang-hutangnya. Atau bisa juga diartikan sebagai perbandingan penggunaan dana untuk operasional perusahaan, apakah bersumber dari hutang atau dari modal sendiri.

Rumus *Total Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

*Sumber : Kasmir (2012)*

Penjelasan rumus di atas adalah seberapa besar modal yang dimiliki perusahaan mampu membayar seluruh hutang perusahaan yang akan jatuh tempo. Standar ideal angka rasio ini adalah di bawah 100%. Artinya bahwa perusahaan akan mampu membayar seluruh hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan.

## 2. *Total Debt to Total Aset Ratio*

Adalah rasio yang mengukur total hutang terhadap total aset/aktiva yang dimiliki perusahaan (Hermanto, 2015). Total hutang terdiri dari hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Rasio ini mengukur sejauh mana aset/aktiva yang dimiliki perusahaan mampu untuk membayar seluruh hutang-hutangnya. Atau bisa juga diartikan sebagai perbandingan penggunaan dana untuk operasional perusahaan, apakah bersumber dari hutang atau dari aktiva yang dimilikinya.

Rumus *Total Debt to Total Aset Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Aset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

*Sumber : Kasmir (2012)*

Penjelasan rumus di atas adalah seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan mampu membayar seluruh hutang perusahaan yang akan jatuh tempo. Standar ideal angka rasio ini adalah di bawah 100%. Artinya bahwa perusahaan akan mampu membayar seluruh hutang dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

## 3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Adalah rasio yang mengukur total hutang jangka panjang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan (Hermanto, 2015). Rasio ini mengukur sejauh mana modal yang dimiliki perusahaan mampu untuk membayar seluruh hutang jangka panjang. Atau bisa juga diartikan sebagai perbandingan penggunaan dana untuk operasional perusahaan, apakah bersumber dari hutang jangka panjang atau dari modal yang dimilikinya.

Rumus *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

*Sumber : Kasmir (2012)*

Penjelasan rumus di atas adalah seberapa besar modal yang dimiliki perusahaan mampu membayar seluruh hutang jangka panjang perusahaan yang akan jatuh tempo. Standar ideal angka rasio ini adalah di bawah 100%. Artinya bahwa perusahaan akan mampu membayar seluruh hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan.

### **2.1.2.3 Rasio Profitabilitas**

Secara sederhana Atmaja (2017) menyebutkan bahwa “Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba”. Rasio profitabilitas ini mengukur laba yang diperoleh dari modal/aktiva yang digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan, baik modal yang berasal dari pemilik perusahaan maupun modal dari luar perusahaan atau investor.

Menurut Fahmi (2012) “Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Menurut Kasmir (2012) “Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, karena menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.

Rasio profitabilitas digunakan dengan cara membandingkan antara berbagai komponen/akun/pos yang ada pada laporan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode akuntansi agar terlihat

perkembangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan semakin baik perusahaan tersebut menjalankan operasionalnya dengan pencapaian keuntungan yang semakin tinggi.

Rasio profitabilitas ini banyak memberi manfaat bagi banyak pihak, bagi perusahaan sendiri, bagi investor, bagi kreditor dan sebagainya. Tujuan penggunaan rasio ini dapat digunakan untuk (Kasmir, 2012) :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas adalah (Jusuf, 2010) :

1. Perusahaan masih baru dan produksi belum berjalan dengan tingkat normal. Dalam kondisi demikian volume penjualan belum cukup untuk menutupi biaya operasional.
2. Perang harga produk, sehingga laba kotor tidak dapat menutupi biaya operasional.
3. Biaya operasional yang terlalu besar untuk menjalankan bisnis, sehingga sangat dimungkinkan perusahaan mendapatkan laba yang minimal, dan sangat dimungkinkan mengalami kerugian bila terus berlangsung kondisi yang demikian.

4. Rendahnya volume penjualan perusahaan, yang tidak diimbangi dengan volume biaya operasional yang terjadi.

Beberapa rasio profitabilitas yang digunakan dalam menilai kemampuan modal/aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan adalah sebagai berikut (Hermanto, 2015) :

1. *Return On Equity (ROE)*

Adalah rasio yang mengukur laba terhadap modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana modal yang dimiliki perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu.

Rumus *Return On Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

*Sumber : Kasmir (2012)*

Penjelasan rumus di atas adalah seberapa besar modal yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan untuk satu periode akuntansi tertentu. Standar ideal angka rasio ini adalah semakin besar rasio yang dihasilkan menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan mengelola modal yang dimilikinya untuk membukukan laba bagi perusahaan semakin baik. *Return On Equity* merupakan rasio yang menginformasikan indikator tentang keuntungan bagi pemegang saham, karena investor melihat semakin tinggi ROE semakin baik produktivitas modal menghasilkan keuntungan, dan tingkat pengembalian akan semakin besar, sehingga akan berdampak pada meningkatnya harga jual saham perusahaan tersebut di bursa saham.

Menurut Fahmi (2012) “Umumnya suatu perusahaan yang mempunyai ROE 12% dinilai sebagai suatu investasi yang wajar. Perusahaan-perusahaan yang

bisa menghasilkan ROE lebih dari 15% secara konsisten adalah sangat luar biasa, dan dinilai sebagai investasi yang wajar”. Hal ini merupakan angka standar yang menjadi pegangan para investor, namun keputusan akhirnya adalah bahwa investor harus tetap mempertimbangkan faktor-faktor lain untuk mengukur keberhasilan kinerja keuangan perusahaan.

## 2. Return On Aset (ROA)

Adalah rasio yang mengukur laba terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana aktiva yang dimiliki perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu.

Rumus *Return On Aset Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

*Sumber : Kasmir (2012)*

Penjelasan rumus di atas adalah seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan untuk satu periode akuntansi tertentu. Standar ideal angka rasio ini adalah semakin besar rasio yang dihasilkan menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk membukukan laba bagi perusahaan semakin baik.

### 2.1.2.4 Rasio Aktivitas

Menurut Horne (2009: 212) adalah Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitya. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini akan berputar dalam satu periode.
2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.
3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
4. *Fixed Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

## **2.2. Penelitian Sebelumnya**

Agar penelitian dan penulisan ini lebih terarah, maka penulis mengambil rujukan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dengan demikian penulis dapat mengambil perbandingan dari penelitian-penelitian tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan adalah sebagai berikut :

Ramang dkk (2019) melakukan penelitian tentang “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat” Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa rasio likuiditas PT. Indonesia Prima Property Tbk dilihat dari CR tahun 2016 - 2018, dalam tiga tahun sebesar 2,78%, 4,28%, dan 0,80% sedangkan QR tahun 2016 - 2018 sebesar 2,38%, 3,83%, 0,72%. Rasio aktivitas PT Indonesia Prima Property Tbk dilihat dari TAT dalam tiga tahun adalah 0,56%, 0,43%, mengalami penurunan 0,03% setiap tahun hal ini terjadi karena jumlah barang yang akan dijual belum banyak yang dijual. Rasio profitabilitas PT Indonesia Prima Property Tbk dilihat dari NPM dalam tiga tahun adalah 0,02%, 0,04%, 0,06% sedangkan GPM dalam tiga tahun adalah 0,49%, 0,44%, 0,37%. Rasio Solvabilitas PT Indonesia Prima Property Tbk dilihat dari DtAT dalam tiga tahun adalah 0,03%, 0,02%, 0,09% mengalami pasang surut karena dibiayai oleh modal dalam kondisi solvable.

Afriyeni (2019) melakukan penelitian tentang “Analisis rasio keuangan pada pt. Pegadaian (persero) cabang ulak karang”. Hal ini dibuktikan dengan nilai current ratio dan cash ratio berada diatas rasio rata-rata perusahaan, solvabilitasnya, perusahaan harus menjaga kinerja keuangan perusahaan agar tidak terjadi penurunan pada tahun-tahun selanjutnya yang juga bisa mengakibatkan perusahaan tidak likuid.. profitabilitas, perusahaan lebih lagi meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba atau pendapatan bagi perusahaan yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Anton(2017) melakukan penelitian tentang “analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada pt. Bukit asam (persero) tbk tanjung enim”. Hasil penelitian current ratio dan quick ratio tahun



2014 menunjukkan kondisi keuangan perusahaan cukup baik, karena rasionya berada di atas rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan kondisi keuangan perseroan kurang baik karena rasionya berada di bawah rata-rata industri. Rasio cepat tahun 2015 dan 2016 menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sedang kurang baik, karena rasio tersebut berada di bawah rata-rata industri. Berdasarkan pengukuran rasio solvabilitas, peningkatan total debt to asset ratio dan *total debt equity* pada tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa kondisi keuangan tidak dalam kondisi yang baik, karena rasionya berada di atas rata-rata industri. Dilihat dari rasio profitabilitasnya, penurunan return on asset dan return on equity pada tahun 2016 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena rasio tersebut belum maksimal dalam menghasilkan laba.

Nusbantoro (2010) melakukan penelitian tentang “Analisis rasio keuangan pada perusahaan makanan dan Minuman yang listed di bursa efek Indonesia”. Hasilnya menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan makanan dan Minuman yang listed di bursa efek Indonesia. *Inventory Turnover* *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan makanan dan Minuman yang listed di bursa efek Indonesia.

Tabel 2.1 : Penelitian Sebelumnya

<b>Peneliti / Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Model Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Ramang dkk (2019)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima Poperty Tbk Jakarta Pusat”	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Rasio	Deskriptif Kuantitatif	Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa rasio likuiditas PT. Indonesia Prima

		Aktivitas		<p>Property Tbk dilihat dari CR tahun 2016 - 2018, dalam tiga tahun sebesar 2,78%, 4,28%, dan 0,80% sedangkan QR tahun 2016 - 2018 sebesar 2,38%, 3,83%, 0,72%. Rasio aktivitas PT Indonesia Prima Property Tbk dilihat dari TAT dalam tiga tahun adalah 0,56%, 0,43%, mengalami penurunan 0,03% setiap tahun hal ini terjadi karena jumlah barang yang akan dijual belum banyak yang dijual. Rasio profitabilitas PT Indonesia Prima Property Tbk dilihat dari NPM dalam tiga tahun adalah 0,02%, 0,04%, 0,06% sedangkan GPM dalam tiga tahun adalah 0,49%, 0,44%, 0,37%. Rasio Solvabilitas PT Indonesia Prima Property Tbk dilihat dari DtAT dalam tiga tahun adalah 0,03%, 0,02%, 0,09% mengalami pasang surut karena dibiayai oleh modal dalam kondisi solvable.</p>
Afriyeni (2019)	Analisis rasio keuangan pada pt. Pegadaian (persero) cabang ulak karang	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas	Deskriptif Kuantitatif	Hal ini dibuktikan dengan nilai current ratio dan cash ratio berada diatas rasio rata-rata perusahaan, solvabilitasnya, perusahaan harus menjaga kinerja keuangan perusahaan agar tidak terjadi penurunan pada

				<p>tahun-tahun selanjutnya yang juga bisa mengakibatkan perusahaan tidak likuid..</p> <p>profitabilitas, perusahaan lebih lagi meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba atau pendapatan bagi perusahaan yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan</p>
Anton(2017)	<p>analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada pt. Bukit asam (persero) tbk tanjung enim</p>	<p>Rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas</p>	<p>Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian current ratio dan quick ratio tahun 2014 menunjukkan kondisi keuangan perusahaan cukup baik, karena rasionya berada di atas rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan kondisi keuangan perseroan kurang baik karena rasionya berada di bawah rata-rata industri. Rasio cepat tahun 2015 dan 2016 menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sedang kurang baik, karena rasio tersebut berada di bawah rata-rata industri. Berdasarkan pengukuran rasio solvabilitas, peningkatan total debt to asset ratio dan total debt equity pada tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa kondisi keuangan tidak dalam kondisi yang</p>

				baik, karena rasionya berada di atas rata-rata industri. Dilihat dari rasio profitabilitasnya, penurunan return on asset dan return on equity pada tahun 2016 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena rasio tersebut belum maksimal dalam menghasilkan laba.
Nusbantoro(2010)	Analisis rasio keuangan pada perusahaan makanan dan Minuman yang listed di bursa efek Indonesia”.	Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover Total Asset Turnover	Asosiatif Kausal	Hasilnya menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Equity pada perusahaan makanan dan Minuman yang listed di bursa efek Indonesia. Inventory Turnover Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity pada perusahaan makanan dan Minuman yang listed di bursa efek Indonesia.

Sumber : Data diolah Penulis

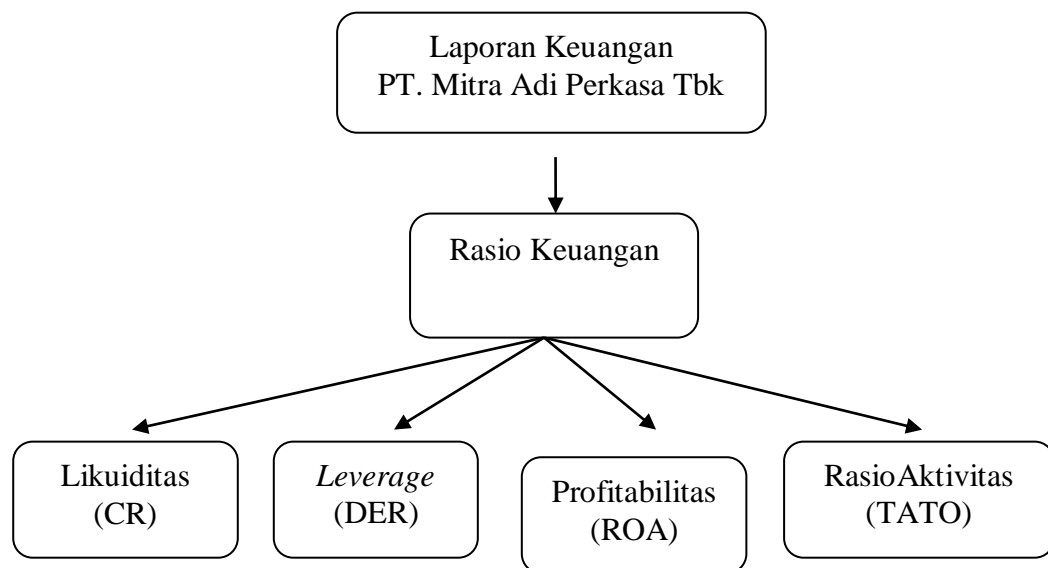
### 2.3. Kerangka Konseptual

Menurut Rusiadi (2014) menyatakan bahwa “Kerangka teoritis atau kerangka konseptual adalah jaringan asosiasi yang disusun, dijelaskan dan dielaborasi secara logis antar variabel yang dianggap relevan pada situasi masalah dan diidentifikasi melalui proses seperti wawancara, pengamatan dan *survey literatur*”.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Hery, 2015: 161).

Tujuan dari rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan.

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:8) penelitian kuantitatif adalah: metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menganalisis Rasio Keuangan pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk tahun 2014-2019

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk yang beralamat di Jl. H. Zainul Arifin No.7, Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi

No.	Aktivitas	Nop 19	Des 19	Jan s/d Sep 20	Okt. 20	Nop 20	Des 20	Jan 21	Peb 21	Mrt 21	Apr 21
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■									
2	Penyusunan Proposal		■								
3	Seminar Proposal			■							
4	Perbaikan/Acc.Proposal				■						
5	Pengolahan Data					■					
6	Penyusunan Skripsi						■				
7	Bimbingan Skripsi							■	■	■	
8	Sidang Meja Hijau										■

Sumber : Diolah Penulis, 2021

### 3.2.1 Jenis dan Sumber data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah laporan keuangan.

#### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, laporan keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2014-2019.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan definisi variabel operasional yang akan diteliti.

#### 1. Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kualitas likuiditas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio*.

#### 2. *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan modal/aktiva yang dimilikinya menjamin seluruh

hutang perusahaan, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.

Rasio *leverage* dengan *Debt To Equity Ratio* (DER).

### 3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, karena menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas diproksikan dengan ROE (*return on equity*)

### 4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitya. Rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover*

Ikhtisar definisi operasional dan pengukuran variabel terdapat pada Tabel 3.2 .

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Likuiditas	Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kualitas likuiditas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sumber : Hermanto, 2015	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$ (Kasmir, 2012)	Rasio
<i>Leverage</i>	Rasio <i>leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan modal/aktiva yang dimilikinya menjamin seluruh hutang perusahaan, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Sumber : Jusuf , 2010	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$ (Kasmir, 2012)	Rasio
Profitabilitas	Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, karena menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sumber : Kasmir, 2012	$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$ (Kasmir, 2012)	Rasio
Rasio Aktivitas	Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan	$Total\ Asset\ Turnover =$	Rasio



	menggunakan berbagai aktivanya. Sumber : (Kasmir, 2012)	$\frac{\text{sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (Kasmir, 2012)	
--	---------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------	--

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui studi kepustakaan, literatur dari buku maupun artikel. Data juga diperoleh dari internet.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2019:88) “ Teknik data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari wawancara dan sumber dari lapangan terkait focus permasalahan”. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu data reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

- a) Tabulasi data merupakan pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.
- b) Menghitung data merupakan suatu proses dalam menghitung angka-angka dalam laporan keuangan.
- c) Analisis data adalah merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.
- d) Penyajian data adalah kegiatan ketika kesimpulan informasi disusun,

sehingga memberi kemungkinan akan adanya muncul penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa hasil laporan keuangan yang sudah di buat oleh pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2014-2019.

- e) Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaana pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola , penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat, dan proporsi, kesimpulan-kesimpulan ini ditangai secara longgar, tetap terbuka tetapi kesimpulan sudah disediakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

PT Mitra Adiperkasa Tbk Merupakan Sebuah perusahaan ritel yang berdiri pada tanggal 23 Januari 1995. MAPI di Besarkan Oleh Boyke Gozali dan Sjamsul Nursalim melalui PT Satya Mulia Gema Gemilang. MAPI Terbentuk Berawal dari pembukaan department store Sogo pertama di Indonesia, pada tahun 1990 di Jakarta. dimana hak waralabanya dipegang oleh Sogo Jepang. Ketika MAPI berdiri tahun 1995 langsung di percaya memegang hak waralaba Sogo di Indonesia.

Perusahaan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang ritel dan distribusi berbagai produk merek terkenal di dunia. Perusahaan ini didirikan pertama kali pada tahun 1995 di Bogor. Perusahaan ini berawal merintis bisnis ritel produk sport sampai saat ini. Seiring berjalannya waktu dan dilandasi dengan pengelolaan manajemen bisnis yang profesional, secara perlahan perusahaan ini memasuki bisnis ritel lainnya. Pada tahun 1997 perusahaan ini mulai mengembangkan sayap bisnisnya di bidang fashion and lifestyle. Tahun 2001 merambah ke bisnis Kids (mainan dan produk khusus anak-anak). Di 2004 mulai memasuki bidang bisnis food and beverage diawali dengan bekerja sama dengan Starbuck Coffee.

PT. Mitra Adi Perkasa Tbk membuka gerai pertamanya di Jakarta pada tahun 1990. Perusahaan ini menjadi perusahaan ritel terkemuka di Indonesia dengan jaringan ritel multi-channel lebih dari 2.000 gerai fisik di 79 kota besar di

Indonesia. Secara signifikan, lebih dari 150 produk dan lisensi merek terkenal dan terbaik di dunia memilih PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk ini menjadi mitra bisnis strategis di Indonesia dengan perjanjian yang kuat untuk keahlian di bidang ritel dan pemasaran, sekaligus profesionalisme yang berintegritas tinggi.

Bidang bisnis PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk. sampai saat ini meliputi berbagai bidang bisnis, meliputi :

- a. *Departement Store* (termasuk Supermarket)
- b. *Special Store Active (Sport, Leisure, Kids, Fashion,* termasuk Kosmetik dan Kecantikan)
- c. *Food & Beverage*
- d. Lain-lain termasuk digital, toko buku, kerajinan tangan & cenderamata, travel, kecantikan & kesehatan.

Kerjasama dengan produsen dan pemilik lisensi produk ternama dunia telah dilakukan sejak berdirinya perusahaan ini. Di awal pendirian, perusahaan berperan sebagai distributor produk-produk dari luar negeri, namun sekarang perusahaan telah memproduksi beberapa produk yang dipasarkan di dalam dan luar negeri.

Beberapa produsen dan pemilik lisensi ternama dunia yang bekerjasama dengan perusahaan ini adalah :

- 1) Untuk bisnis *fashion* dan kecantikan : *Levis, Mark & Spencer, Oysho, Pull & Bear, Massimoto Dutti, Stradavarius, Topman, Zara, Oasis, Warehouse, Nautica, Dorothy Perkins, Lacoste, Pandora, Pink, Swarovski,* dan sebagainya.
- 2) Untuk *Fashion Footwear* : *Linea, Palladium, Campa, Toms, Staccatto, Dr.Martens, Steve Madden, Birkenstock,* dan sebagainya.

- 3) Untuk bisnis *Food & Beverage* : *Starbucks, Pizza Expres, Krispy Kreme, Cold Stone, Burger King, Genki Sushi*, dan sebagainya
- 4) Untuk bisnis *Kebutuhan anak-anak* : *Carters, Osh Kosh*
- 5) Untuk *Bisnis Sport* : *Adidas, Reebok, Converse, Calvin Klien, Nike*, dan sebagainya.

Tidak hanya bekerja sama dengan pemilik produk ternama tersebut, PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk membuka gerai/dealer tersebut di atas sebagai sarana saluran distribusi produk yang dipasarkan tersebut. Umumnya gerai yang sekaligus sebagai lokasi pemasaran produk memiliki nama yang sama dengan produk yang dijual. Namun di beberapa gerai memiliki nama yang berbeda. Beberapa gerai dimaksud seperti Sport Station, Kids stadion, Sogo, dan sebagainya.

Tumbuh dan berkembangnya dengan pesat perusahaan PT. Mitra Adi Perkasa didukung dengan visi dan misi yang dibangun manajemen perusahaan. Dengan visi dan misi tersebut membawa perusahaan ini mengembangkan sayap bisnisnya di Indonesia dan bertahan dalam kurun waktu yang panjang dengan mengelola berbagai macam produk bisnis dan mengelola lebih dari 25 ribu karyawan di seluruh Indonesia.

#### **4.1.2 Visi dan misi perusahaan**

Visi : “Untuk menjadi peritel omni-channel terdepan di Indonesia”

Misi: “Untuk mendukung kesehatan, kebahagiaan dan gaya hidup yang lebih memuaskan bagi para pelanggan kami melalui portofolio merek kelas dunia, dan jaringan ritel omni-channel”.

PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk dalam menjalankan roda bisnisnya tetap memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi lingkungan, terutama mendukung program pemerintah dalam berbagai hal, seperti : kepedulian kepada masyarakat sekitar, pelanggan, dan kemanfaatan yang berkelanjutan.

Beberapa kepedulian dan inisiatif perusahaan tersebut adalah :

- a) Pengurangan penggunaan plastik sekali pakai (larangan penggunaan plastik, menggunakan tas berbahan kertas yang dapat didaur ulang, serta penggunaan *tumbler*)
- b) Menggunakan lampu hemat energi di gerai dan kantor perusahaan
- c) Menciptakan lapangan kerja dan pendapatan.
- d) Pelatihan dan *up-skilling* melalui *MAP Retail Academy*
- e) Mendukung merek-merek lokal dan UKM, termasuk pekerjaan untuk komunitas local
- f) Mendukung petani lokal melalui *Starbucks Coffe Farmers Support Center*
- g) Tidak mempermasalahkan kelompok kerja berdasarkan gender
- h) Memperkerjakan karyawan dari kelompok difabel
- i) Mendirikan 7 RAJAB (Rumah Belajar Anak Bintang) untuk anak dari keluarga pra sejahtera
- j) Mempromosikan gaya hidup sehat dan seimbang melalui merek-merek dan gerai perusahaan
- k) Mendukung olah raga Indonesia melalui sejumlah tim dan atlet nasional.
- l) Menggalang dana melalui gerai perusahaan untuk tujuan yang baik

m) Kolaborasi dengan organisasi lain untuk mempromosikan perkembangan yang berkelanjutan

n) Meningkatkan standar ritel melalui inovasi/promosi.

Dalam upaya mendukung etika bisnis, perusahaan ini juga memiliki orientasi pada bidang kemanusiaan, seperti :

a. Pendekatan berfokus kepada manusia .

“Kami selalu memperhatikan kepentingan pelanggan, karyawan, dan masyarakat dalam seluruh pengambilan keputusan”.

b. Pemberdayaan.

“Kami memberdayakan sumber daya manusia dengan memberikan kewenangan dan percaya bahwa pendelegasian kekuasaan dan wewenang dapat meningkatkan kontribusi, membentuk akuntabilitas dan kewirausahaan”.

c. Kewirausahaan

Merupakan kunci dari bisnis ritel yang dapat membantu karyawan dalam pengembangan dirinya

d. Keaslian

“Kami adalah pencetus konsep dan ide baru dalam seluruh kegiatan perusahaan di bidang ritel, distribusi, dan manufaktur, atau makanan dan minuman”.

e. Prinsip-prinsip

“Kami menjunjung tinggi integritas dan kejujuran”

f. Kesetiaan.

“Kami membangun kesetiaan karyawan dan pelanggan serta memiliki hubungan jangka panjang dengan pemilik merek, mitra usaha, pemilik properti, dan pemasok”.

g. Keuntungan

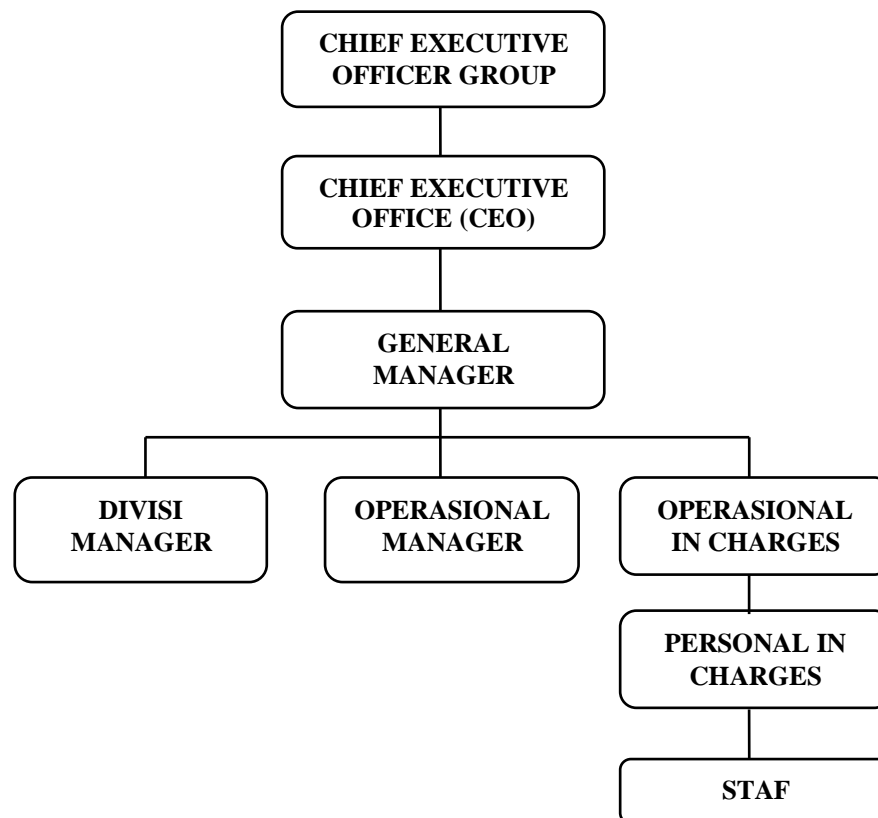
“Kami berusaha meraih keuntungan berdasarkan nilai-nilai utama perusahaan”.

#### **4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan**

Dalam rangka menjaga keteraturan perintah, koordinasi kerja, fungsi dan tanggung jawab dalam operasional perusahaan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk, maka manajemen telah menyusun kerangka struktur organisasi, untuk menjawab keteraturan dalam organisasi. Struktur Organisasi ini telah menjadi rujukan dan pedoman bagi seluruh anggota organisasi (karyawan) dalam menjalankan aktivitas kerja dalam perusahaan. Keberhasilan struktur organisasi PT. Mitra Adi Perkasa Tbk Medan akan terlihat dari berfungsinya seluruh elemen dalam organisasi menunjang operasional perusahaan.

Struktur organisasi PT. Mitra Adi Perkasa Tbk Medan ditampilkan sebagai berikut :





Sumber : PT. Mitra Adi Perkasa Tbk Tahun 2021

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PT. Mitra Adi Perkasa Tbk

Penjelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota struktur organisasi PT. Mitra Adi Perkasa Tbk adalah sebagai berikut :

a) *Chief Executive Officer Group*

Bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas bisnis PT. Mitra Adi Perkasa di seluruh Indonesia.

b) *Chief Executive Office*

Perpanjangan tangan dari CEO Group dan bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas bisnis PT. Mitra Adi Perkasa Tbk.

c) *General Manager*

Memimpin dan Bertanggung jawab terhadap operasional bisnis beberapa gerai/outlet di dalam satu daerah tertentu

*d) Divisi Manager*

Mengelola dan bertanggung jawab terhadap unit bisnis PT. Mitra Adi Perkasa Tbk.

*e) Operasional Manager*

Mengelola dan bertanggung jawab terhadap berjalannya aktivitas bisnis dan operasional unit bisnis

*f) Operasional In Charge*

Bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan operasional bisnis di lapangan.

*g) Personal In Charges*

Perpanjangan tangan dari OIC dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan bisnis dan penjualan di lapangan dan pengelolaan staf pelaksana

*h) Staf*

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan penjualan/transaksi dan pelayanan kepada customer.

#### **4.1.4 Hasil Analisa Penelitian**

**a) Rasio Likuiditas**

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Dalam penelitian ini menggunakan proksi *Current Ratio*. Melalui rumus sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

Berikut ini perhitungan rasio likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* untuk periode 2014-2019:

**Tabel 4.1**  
**Rasio Likuiditas**

Tahun	Keterangan		
	<i>Current Asset</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Current Ratio</i>
2014	5,162,036	3,841,835	134.36 %
2015	5,696,202	3,290,535	173.11%
2016	6,616,256	4,181,304	158.23%
2017	6,798,522	4,564,695	148.94%
2018	7.312.798	5.418.884	134.95%
2019	8.160.173	5.673.585	143.82%

Sumber : Data Diolah, 2021

Dari perhitungan tabel 4.1 diketahui bahwa *Current Ratio* untuk tahun 2014 yaitu 134.36 %, yang artinya Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 134,36 aset lancar perusahaan. Tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu 173.11%, yang berarti Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 173.11 aset lancar. Pada tahun 2016 rasio lancar turun menjadi 158.23%, artinya Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp.158,23 aset lancar. Tahun 2017 rasio lancar yaitu 148.94%, artinya Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 148,98 aset lancar, tahun 2018 rasio lancar turun menjadi 134.95% artinya Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp.134,95 aset lancar, sedangkan tahun 2019 juga mengalami peningkatan yang signifikan di bandingkan tahun sebelumnya yaitu 143.82% artinya Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp.143,83 aset lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat baik.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

**b) Rasio Leverage**

*leverage* merupakan “rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang Rasio *leverage* diprosikan dengan *Debt To Equity Ratio (DER)*. Melalui rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berikut ini perhitungan rasio *leverage* yang di prosikan dengan *Debt To Equity Ratio (DER)* untuk periode 2014-2019:

**Tabel 4.2**  
**Rasio leverage**

Tahun	Keterangan		
	<i>Total Liabilities</i>	<i>Total Equity</i>	<i>Debt To Equity Ratio</i>
2014	6,076,736	2,609,439	233 %
2015	6,508,024	2,974,911	219%
2016	7,479,928	3,203,510	233%
2017	7,182,976	4,242,414	169%
2018	6.570.485	6.062.186	108%
2019	6.566.570	7.370.545	89%

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa tahun 2014 *Debt To Equity Ratio* adalah 233% artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan di biayai oleh hutang mencapai 2,33 kali. Tahun 2015 *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan menjadi 219% artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan di biayai oleh hutang mencapai 2,19 kali. Tahun 2016 *Debt To Equity Ratio* yaitu 233% artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan di biayai oleh hutang mencapai 2,33 kali. 2017 *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan menjadi 169% artinya artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan di biayai oleh hutang mencapai 1,69 kali. 2018 *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan menjadi 108% artinya artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan di biayai

oleh hutang mencapai 1,08 kali. Tahun 2019 *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan menjadi 89% artinya artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan di biyai oleh hutang mencapai 0,89 kali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio *leverage* perusahaan dinyatakan cukup baik.

### c) Profitabilitas

Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan baik lancar maupun tetap dalam aktivitas operasi. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Melalui rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Berikut ini perhitungan rasio Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Equity* (ROE) untuk periode 2014-2019:

**Tabel 4.3**  
**Rasio Profitabilitas**

Tahun	Keterangan		
	<i>Net Income</i>	<i>Total Equity</i>	<i>Return On Equity</i>
2014	73,263	2,609,439	2.81%
2015	30,095	2,974,911	1.01%
2016	208,476	3,203,510	6.51%
2017	350,081	4,242,414	8.25%
2018	813.916	6.062.186	13.42%
2019	1.163.507	7.370.545	15.78%

Sumber : Data Diolah, 2021

Dari perhitungan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 *Return On Equity* 2,81% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0281 dari Rp.1 total modal yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2015 *Return On Equity* mengalami penurunan menjadi 1.01% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0101 dari Rp.1 total modal

yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2016 *Return On Equity* mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 6,51% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,06511 dari Rp.1 total modal yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2017 *Return On Equity* mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 8,25% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0825 dari Rp.1 total modal yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2018 *Return On Equity* mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 13,42% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,1342 dari Rp.1 total modal yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan tahun 2019 *Return On Equity* mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 15,78% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,1578 dari Rp.1 total modal yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan berada di kondisi yang baik, kemampuan menghasilkan laba sangat baik dari penggunaan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

#### d) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitya. Rasio ini diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) Rasio Melalui rumus sbb :

$$\frac{\text{Total Asset Turnover}}{\text{Sales}}$$

Berikut ini perhitungan rasio rasio aktivitas yang di proksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) untuk periode 2014-2019:

**Tabel 4.4**  
**Rasio Aktivitas**

Tahun	Keterangan		
	<i>Sales</i>	<i>Total Asset</i>	<i>Total Asset Turnover</i>
2014	11,822,107	8,686,175	1,36
2015	12,832,798	9,482,935	1,35
2016	14,149,615	10,683,438	1,32
2017	16,305,733	11,425,390	1,43
2018	18.921.123	12.632.671	1,50
2019	21.578.745	13.937.115	1,55

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa tahun 2014 perputaran total aset yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 1,36 kali yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 1,36. Tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan perputaran total aset yaitu menjadi 1,35 yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 1,35 . Tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan perputaran total aset yaitu menjadi 1,32 yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 1,32. Tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan perputaran total aset yaitu menjadi 1,43 yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 1,43 penjualan. Tahun 2018 perusahaan mengalami peningkatan perputaran total aset yaitu menjadi 1,5 kali yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 1,5. Tahun 2019 perusahaan mengalami peningkatan perputaran total aset yaitu menjadi 1,55 kali yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 1,55 penjualan.

## 4.2 Pembahasan

### 1. Rasio Keuangan Likuiditas

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* menunjukkan bahwa setiap tahunnya hutang jangka pendek perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan, peningkatan ini diikuti oleh naiknya asset lancar , artinya setiap kenaikan hutang jagka pendek dapat dijamin oleh aset lancar.

Menurut Kasmir (2012:134) Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dikatakan baik dengan standar 200% (2:1) sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo.

Rasio lancar pada perusahaan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk periode 2014-2019 semua berada di bawah 200%, maka kondisi rasio lancar pada perusahaan ini dapat dinyatakan kondisi kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramang dkk (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar tahun 2017-2018, sebesar 175%, dan 103%. rasio lancar yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang.

### 2. Rasio Keuangan *Leverage*

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang di proksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), menunjukkan bahwa setiap tahunnya



mengalami penurunan yang signifikan. Artinya semakin kecil rasio ini maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami financial distress, begitu juga sebaliknya semakin besar rasio ini maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami financial distress. Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak utang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Menurut (Harahap, 2013:305) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Jika angka standart *Debt To Equity Ratio* adalah kurang dari 150%/1,50 kali maka Debt To Equity Ratio perusahaan tidak dalam kondisi baik.

*Debt To Equity Ratio* pada perusahaan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk tahun 2014-2017 berada di atas 150% atau 5 kali sedangkan tahun 2018 DER yaitu 108% atau 1,08 kali dan tahun 2019 yaitu 89% atau 0,89 kali, dengan demikian tahun 2014-2017 kondisi perusahaan dapat dinyatakan baik sedangkan tahun 2018-2019 dapat dinyatakan kurang baik karena berada di bawah 150%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trianto (2017) yang menyatakan bahwa *total debt to equity ratio* pada tahun 2014-2016 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk karena berada jauh diatas rata-rata industri.

### 3. Rasio Keuangan Profitabilitas

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Equity* (ROE) setiap tahunnya mengalami

peningkatan yang signifikan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti memiliki laba yang besar. Ini berarti perusahaan tersebut semakin kecil kemungkinan untuk mengalami financial distress begitu juga sebaliknya. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. Profitabilitas adalah tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama jangka waktu tertentu.

Menurut Harahap (2013:305), *Return on Equity* (ROE) adalah “rasio profitabilitas yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. ROE menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang bisnis yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

PT. Mitra Adi Perkasa Tbk setiap tahunnya mencatat laba yang mengalami peningkatan sejak 2014 sampai dengan periode 2019 sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan berada di kondisi yang baik, kemampuan menghasilkan laba sangat baik dari penggunaan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trianto (2017) yang menyatakan bahwa tahun 2014 dan 2015 sudah berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2015 sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik karena laba yang dihasilkan mengalami peningkatan. Sementara pada tahun 2016 meskipun sudah berada diatas rata-rata industri, tetapi laba yang dihasilkan mengalami penurunan yang menunjukkan kinerja keuangan

perusahaan kurang baik. Karena seharusnya semakin tinggi return on equity, maka semakin efisien penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.

#### 4. Rasio Keuangan Aktivitas

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang di proksikan dengan *Total Asset Turnover* perputaran aset cukup baik, setiap kenaikan perputaran aset diikuti dengan kenaikan penjualan. artinya semakin tinggi penjualan akan berdampak atas pendapatan yang diperoleh perusahaan akan terhindar dari kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Peningkatan penjualan merupakan salah satu tujuan perusahaan yaitu dengan memperoleh laba sebanyak-banyaknya dari hasil operasi perusahaan.

Menurut (Harahap, 2013:306) Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. standart *Total Asset Turn-over* adalah sebesar 2 kali. PT. Mitra Adi Perkasa Tbk nilai *Total Asset Turn-over* periode 2014-2019 setiap tahunnya mengalami peningkatan namun masih di bawah standar, sehingga perputaran total aktiva perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramang (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total asset turnover* dilihat dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan setiap tahun yaitu 0,56 kali, 0,43 kali dan 0,03 kali masih berada di bawah standar industry yaitu 2 kali.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas pada perusahaan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk periode 2014-2019 semua berada di bawah 200%, maka kondisi rasio lancar pada perusahaan ini dapat dinyatakan kondisi kurang baik.
2. *Rasio* leverage pada perusahaan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk tahun 2014-2017 kondisi perusahaan dapat dinyatakan baik sedangkan tahun 2018-2019 dapat dinyatakan kurang baik karena berada di bawah 150%.
3. Rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk tahun 2014-2019 berada di kondisi yang baik.
4. Rasio aktivitas perusahaan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk periode 2014-2019 dapat dikatakan kurang baik.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana telah disebutkan di atas, dapat dibuat saran sebagai berikut:

1. Para peneliti selanjutnya perlu dilakukan pengamatan objek yang lebih luas tidak hanya satu perusahaan saja sehingga dapat dijadikan acuan untuk suatu permasalahan.
2. PT Mitra Adiperkasa memiliki *Debt ratio* yang tidak baik, untuk itu manajemen perusahaan harus memperbesar aktiva dan modal perusahaan

dari pada kewajiban agar kinerja keuangan lebih baik dimasa yang akan datang.

3. PT Mitra Adiperkasa Tbk sebaiknya meningkatkan lagi aktiva lancar perusahaan, salah satunya dengan penjualan saham dan penjualan obligasi dan dapat mengurangi kewajiban lancar agar kinerja keuangan dimasa yang akan datang lebih baik dari tahun sebelumnya.
4. Bagi investor diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi khususnya investasi pada perusahaan PT Mitra Adiperkasa Tbk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Setia, Lukas. 2017. Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Ariwan Joko Nusbantoro. 2010. Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*
- Baridwan, Zaki. 2011. Intermediate Accounting “Pengantar Akuntansi”. Edisi Ke-8. Yogyakarta: Bpfe
- Brealey, Et Al. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi 5 Jilid 2. Terjemahan Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.
- Chariri, Anis Dan Ghozali, Imam.2016. Teori Akuntansi.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harmono. 2018. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2010, Analisis Kritis Laporan Atas Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hermanto, Bambang Dan Agung, Mulyo. 2015. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta : Lentera Ilmu Cendikia.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan Cetakan Pertama. Caps. . Yogyakarta
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). Unpab Lecturer Assessment And Performance Model Based On Indonesia Science And Technology Index. In *Journal Of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, P. 012268). Iop Publishing.
- Irawan, S., & Si, M. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 11(1).
- Jusuf, Jopie. 2010. Analisis Kredit Untuk Account Officer. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

- Margaretha, Farah. 2013. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuh, Muhammad Dan Wiyoto, Suhajar. 2011. *Accounting Principles*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Nusbantoro,. Ariwan Joko. 2010. *Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*
- Purba, R. B., Erlina, H. U., & Muda, I. (2020). Influence Of Supply Chain Audit Quality On Audit Results Through The Auditor's Ability In Detecting Corruption. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol, 9(3)*, 1046.
- Rusiadi. 2014. *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus Dan Aplikasi Spss, Eviews, Amos Dan Lisrel*. Cetakan Ketiga. Medan: Usu Press.
- Ramang, Grace Diana Pricillia, Tinneke, Joula (2019) . *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Indonesia Prima Poperty Tbk Jakarta Pusat*. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) Vol. 9. No. 3, 2019*.
- Sari, P. B. (2020). Analisis Opini Going Concern Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Multiple Correlation Method). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 10(1), 189-196.
- Sugiyono. 2019. *Statistik untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Trianto., Anton(2017) *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 8 No.03 Desember 2017*
- Utari, Dewi, Et Al. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wadiyo. 2020. Tujuan Pembatasan Jumlah Laba Ditahan. <https://Manajemenkeuangan.Net>.
- Yelmi Pramita, Afriyeni (2019) *Analisis Rasio Keuangan Pada Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Ulak Karang*. *Jurnal Akuntansi. Akademi Keuangan Dan Perbankan Padang*